

SIKAP MAHASISWA JURUSAN KEBIDANAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH FISILOGI

Sriami, Susilorini, Maria Ulfa
Prodi Kebidanan Sutomo, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail: sriami54@gmail.com

ABSTRAK

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu obyek sehingga sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Pada semester 1 nilai hasil belajar mahasiswa UNTUK mata kuliah fisiologi sebagian besar (64,20%) memuaskan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Semester II Program Studi Kebidanan Sutomo Surabaya, dengan target populasi sebanyak 81 orang mahasiswa, sedangkan sampelnya adalah sebagian dari mahasiswa tersebut, yakni sebanyak 67 orang mahasiswa. Sebagai variabel independen adalah sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dan variabel dependennya adalah hasil belajar untuk mata kuliah fisiologi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumen. Hasil analisis data disimpulkan ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi mahasiswa Semester II Prodi Kebidanan Sutomo Surabaya Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sebagian besar mahasiswa bersikap positif terhadap kompetensi pedagogik dosen, tetapi tidak diikuti dengan hasil belajar yang baik. Untuk itu disarankan kepada mahasiswa agar mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Kata Kunci : Sikap, hasil belajar

DEPARTMENT OF MIDWIFERY STUDENT ATTITUDES TOWARD PEDAGOGICAL LEARNING TEACHING PHYSIOLOGY COURSE

ABSTRACT

Attitude is a reaction or response is still closed to an object so that student attitudes toward faculty pedagogical this will affect student learning outcomes. In the 1st half of the value of student learning outcomes for the course physiology majority (64.20 %) satisfactory. One of the factors that affect student learning outcomes is an attitude. This research is analytic study with cross sectional approach. As the population in this study were all students of Semester II Midwifery Program Sutomo Surabaya, with a target population of 81 students, while the sample is part of the student, ie as many as 67 students. As the independent variable is the attitude of students towards teachers and pedagogic competence dependent variable is the learning outcomes for the course physiology. Data collection using questionnaire and documents . Results of data analysis concluded that there is a relationship between the attitudes of students toward lecturers with pedagogical learning outcomes student physiology course Midwifery Semester II Prodi Sutomo Poltekkes MoH Surabaya Surabaya. Most students positive attitudes toward pedagogical faculty, but it is not followed with good learning outcomes. It is recommended to students in order to identify other factors that influence learning outcomes.

Keywords : Attitudes, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik O, 2007).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa (Syah M, 2007).

Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yaitu bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Aspek psikologis antara lain intelegensi mahasiswa, sikap, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif (Syah M, 2007).

Faktor eksternal yaitu lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial. Yang termasuk instrumental atau faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum, dosen yang melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di institusi yang bersangkutan (Purwanto N, 2006).

Dosen merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap belajar dan mengajar dan hasil belajar mengajar. Dosen berinteraksi langsung dengan mahasiswa, mempunyai kompetensi yang merupakan kemampuan dalam melaksanakan beberapa kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap dosen akan menunjukkan kualitas dosen dalam mengajar. Artinya dosen bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai menransfer ilmunya kepada mahasiswa (Fathurrohman dan Sutikno, 2007).

Seorang dosen dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi atau kecakapan dalam

melaksanakan profesinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa bersikap positif terhadap dosen dan mata kuliah yang diampu dosen tersebut. Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert, Charles Osgood mengatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar S, 2005). Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno yang dikutip oleh Syah (2007), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan mahasiswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar mahasiswa akan ditandai dengan munculnya berbagai kecenderungan baru yang telah berubah ke arah yang lebih maju dan lugas terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya (Syah M, 2007).

Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut (Djamarah, 2006). Dilakukan pengukuran dan penelitian disebut evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan desain sistem instruksional atau pengajaran, bersama-sama dengan penetapan tujuan, *entry behaviour* dan proses pengajaran (Purwanto N, 2006), yang diukur dengan test hasil belajar atau *achievement test*. Terdapat bermacam-macam alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dari hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didik (Purwanto N, 2006).

Konversi nilai yang digunakan di Program Studi DIII Kebidanan Depkes Surabaya mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U2000 tertanggal 20 Desember 2000, maka dosen mata ajar diperkenankan untuk menggunakan nilai pedoman acuan pokok dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 Konversi Nilai

Nilai Mutu	Nilai Angka	Range	IP	Kualifikasi
A	4	79 – 100	3,51 – 4,00	Sangat baik
B	3	68 – 78	2,75 – 3,50	Baik

Mata kuliah Fisiologi merupakan salah satu mata kuliah dasar yang diberikan pada semester I di Jurusan Kebidanan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari nilai mata kuliah fisiologi didapatkan mahasiswa semester I Prodi Kebidana Kampus Surabaya berjumlah 81 orang didapatkan data sebagai berikut: hanya sebagian kecil mahasiswa (10 orang = 12,34%) yang mendapat nilai A, sebagian kecil lainnya (19 orang = 23,46%)

mendapat nilai B, tetapi sebagian besar mahasiswa (52 orang = 64,20%) yang mendapat nilai C.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan sikap mahasiswa terhadap kompetensi Pedagogik Dosen dengan hasil belajar mata kuliah Fisiologi pada mahasiswa Semester II di Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: "Apakah ada hubungan sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi mahasiswa Semester II di Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya?"

Tujuan umum penelitian ini adalah: diketahuinya hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi mahasiswa Semester II di Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen mata kuliah fisiologi, 2) mengidentifikasi hasil belajar mata kuliah fisiologi mahasiswa Semester II, 3) menganalisis hubungan sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi pada mahasiswa semester II.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sebagai

populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester II di Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Sutomo Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan target populasi sebanyak 81 orang, sedangkan sampelnya adalah sebagian dari populasi tersebut, yakni sebesar 67 orang. Penelitian dilakukan di Jurusan Kebidanan Program Studi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sebagai variabel independen dari penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Fisiologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen

Sebagian besar mahasiswa (68,66%) bersikap positif terhadap kompetensi pedagogik dosen, dan hampir setengahnya dari mahasiswa (31,34%) yang sikapnya negatif terhadap kompetensi pedagogik dosennya untuk mata kuliah Fisiologi. Jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen di Jurusan Kebidanan Prodi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

Sikap mahasiswa	Frekwensi	Persentase (%)
Positif	46	68,66
Negatif	21	31,34
Jumlah	67	100

Hasil Belajar Mata Kuliah Fisiologi

Sebagian besar mahasiswa semester II (74,63%) memperoleh nilai cukup untuk mata

kuliah Fisiologi, tetapi tidak seorangpun (0%) yang memperoleh nilai sangat baik. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Nilai hasil belajar mahasiswa Semester II di Jurusan Kebidanan Prodi Kebidanan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

Hasil Belajar	Frekwensi	Persentase (%)
Cukup	50	74,63
Baik	17	25,37
Sangat Baik	0	0
Jumlah	67	100

Hubungan sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah Fisiologi

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus *Chi Square* didapatkan nilai $\alpha = 0,026$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi.

Pembahasan

Sikap Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (68,66%) bersikap positif terhadap kompetensi pedagogik dosen, dan hampir setengahnya mahasiswa (31,34%) yang bersikap negatif terhadap kompetensi pedagogik dosen untuk mata kuliah fisiologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifudin Azwar (2007) bahwa sikap merupakan suatu bentuk evaluatif atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah mendukung atau memihak atau *favorable* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak atau *unfavorable* pada obyek tersebut. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti

bahwa bentuk reaksi dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap.

Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan mahasiswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar mahasiswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan – kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya (Muhibbin Syah, 2010).

Belajar Mata Kuliah Fisiologi

Dari hasil penelusuran dokumen penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah Fisiologi, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa (74,63%) memperoleh nilai hasil belajar dengan kategori cukup. Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut (Djamarah, 2006). Sebagian besar hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisiologi dalam kategori cukup, maka dapat dikatakan secara umum bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa Semester II untuk mata kuliah Fisiologi masih kurang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa belum mampu menyerap materi yang telah disampaikan oleh dosen yang bersangkutan secara maksimal.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2008) dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor dari dalam diri individu atau faktor *intern*, yaitu kondisi fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar individu atau faktor *ekstern* yaitu lingkungan dan *instrumental*. Faktor dari dalam diri individu yang pertama adalah kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Mahasiswa yang sehat jasmaninya serta kondisi kesehatannya terawat dengan baik, akan meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

Faktor yang kedua adalah kondisi psikologi, setelah mereka diterima sebagai mahasiswa maka kondisi psikologi harus benar-benar dipersiapkan. Hal ini perlu disadari oleh semua mahasiswa karena tanpa suatu kesadaran yang mantap, akan berakibat tidak maksimalnya proses dan prestasi belajar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kondisi psikologi ini terdiri dari minat, motivasi, bakat dan *intelengensi* atau kecerdasan.

Lingkungan belajar dalam keadaan yang segar akan lebih baik daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap, lingkungan yang terlalu ramai akan mempengaruhi proses belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak

maksimal. Selain itu *instrumen* juga mempengaruhi hasil belajar, *instrumen* terdiri dari: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dosen. Dosen merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, cara mengajar dosen sangat penting bagi mahasiswa dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dari berbagai teori diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi banyak faktor yang meliputi: faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Hubungan Sikap Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fisiologi

Pada penelitian hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi dilakukan pengujian dengan uji korelasi *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah Fisiologi. Artinya semakin positif sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen maka semakin baik hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah fisiologi. Karena dengan semakin positif sikap mahasiswa terhadap kompetensi dosen akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam proses belajar mengajar, semakin kuat belajar motivasi mahasiswa, akan meningkatkan pencapaian keberhasilan belajar mahasiswa.

Sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sikap, di samping beberapa faktor lain seperti motivasi, minat, kecerdasan, bakat, lingkungan dan fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010), yang menjelaskan bahwa sikap atau *attitude* mahasiswa yang positif, terutama sikap terhadap dosen dan mata kuliah yang diampu merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mahasiswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap dosen dan mata kuliah yang diampu oleh dosen tersebut, apalagi jika diiringi kebenciannya terhadap dosen dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa.

Dosen dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi atau kecakapan dalam melaksanakan profesinya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi mahasiswa, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang dosen dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar (Fathurrohman dan Sutikno, 2007). Selain itu, dosen dituntut untuk menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata kuliah yang diampunya. Dosen yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada mahasiswa tentang manfaat bidang studi tersebut bagi profesinya. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, mahasiswa akan merasa

mebutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap dosen yang mengajarkannya.

Dapat dikatakan bahwa jika dosen mempunyai kemampuan baik dalam mengajar, tidak hanya mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mempunyai kemampuan mengelola dan menransfer ilmunya kepada mahasiswa, maka akan dapat menimbulkan sikap yang positif pada diri mahasiswa dan pada akhirnya akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) sebagian besar mahasiswa (68,66%) bersikap positif terhadap kompetensi Pedagogik Dosen, dan hampir setengahnya mahasiswa (31,34%), 2) sebagian besar mahasiswa (74,63%) hasil belajarnya untuk mata kuliah Fisiologi memperoleh nilai C, dan tak seorangpun mahasiswa (0%) yang memperoleh nilai A (sangat baik), 3) ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dengan hasil belajar mata kuliah fisiologi mahasiswa semester II di Jurusan Kebidanan Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sutomo.

Sehingga disarankan: 1) kepada dosen di Jurusan Keperawatan, khususnya di Prodi Kebidanan Sutomo: (a) agar lebih variatif dan berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran, (b) kepada mahasiswa: untuk meningkatkan nilai hasil belajar dan merasa nyaman mengikuti proses belajar, hendaknya bersikap positif terhadap dosennya, 2) kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian untuk mata kuliah lainnya, misalnya yang terkait dengan kompetensi profesi.

DAFTAR ACUAN

Arikunto S. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi VIII Jakarta: PT Bumi Aksara.

Azwar, S. 2007. *Seri Psikologi Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Liberty.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimjati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faturrohaman P, dan Sutikno S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Gintings A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hamalik O. 2001. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Majid A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, . 2010. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi IX. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sujana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto N. 2006. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____,. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2008. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor –Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Sedarmayanti dan Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Sobur. 2003. *Psikologi Umum* . Bandung : Pustaka Setia

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa swara